

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan suatu cara prosedur atau langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data, mengelola data, serta menganalisis data dengan menggunakan teknik dan cara tertentu. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah Strategi Dakwah Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Dalam Meningkatkan Kecintaan Santri Membaca Al-Quran. Langkah-langkah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, yaitu prosedur penelitian lapangan yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan penelitian yang diamati. Penelitian lapangan adalah penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti dilingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan serta lembaga pendidikan.¹

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai obyek penelitian, pada tahap ini peneliti belum membawa yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelajah umum, dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar dan dirasakan.²

Karena data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.³

Tiga macam pendekatan yang termasuk ke dalam penelitian deskriptif, yaitu penelitian kasus, studi kasus (*case studies*), penelitian kausal komparatif dan penelitian korelasi. Pendapat ini diperkuat oleh Winarno Surakhmad bahwa studi

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 4.

² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 230.

³ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 11

kasus adalah metode penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail, subyek yang diselidiki terdiri dari satu kesatuan unit yang dipandang sebagai sampel yang representatif mewakili populasi.⁴

Sedangkan menurut sifatnya penelitian deskriptif dibedakan atas dua jenis penelitian, yaitu:

1) Deskriptif eksploratif

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena. Dalam hal ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu berdasarkan data-data yang ada. Data- data yang ada diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Terhadap data yang bersifat kualitatif, yaitu yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisahkan-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

2) Deskriptif developmental

Penelitian jenis ini digunakan untuk menemukan suatu model atau prototype, seperti pilot proyek dalam dunia pendidikan. Dengan pilot proyek ini peneliti mencoba menerapkan sesuatu model yang diamati. Apabila di dalam pelaksanaannya terdapat hambatan, maka diadakan modifikasi. Sebaliknya apabila mantap, maka diadakan penyebaran atau perluasan (desimenasi), melalui tahap pra desimenasi. Jadi, dalam penelitian deskriptif yang bersifat developmental, pengujian datanya dibandingkan dengan sesuatu yang sudah ditetapkan terlebih dahulu pada waktu penyusunan desain penelitian.⁵

B. *Setting* Penelitian

Setting penelitian berisi lokasi dan waktu penelitian ini berlangsung. *Setting* penelitian berfungsi untuk membantu peneliti dalam memposisikan dan memaknai simpulan hasil penelitiannya sesuai dengan konteks ruang dan waktunya. Lokasi penelitian ini

⁴ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), 143

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 6-7

terletak di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Grobogan. Sedangkan waktu penelitian ini dari Oktober-November 2022.

C. Sumber Data

Data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta ataupun angka. “Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh”.⁶ Adapun sumber yang penulis gunakan dalam menyusun proposal ini dikelompokkan menjadi dua yakni data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang paling terdekat dengan informan atau sumber data. Dapat disimpulkan bahawa data primer merupakan data yang diberikan secara langsung. Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang mengharuskan peneliti mengakses terlebih dahulu data yang akan digunakan untuk penelitian sebelum menggunakan data primer.⁷ Dapat disimpulkan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak ketiga, bisa jadi arsip, dokumen, ataupun orang lain yang memiliki korelasi dengan data primer.

Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data dari beberapa sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yaitu, pertama, karena penulis menggunakan metode wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut adalah responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti yang ditujukan kepada pengurus Pondok Pesantren, dan santri. Kedua, karena penulis menggunakan metode observasi dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut adalah pengasuh pondok pesantren tersebut. Sumber data sekunder yaitu, bahan-bahan atau data yang menjadi pelengkap atau

⁶ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Metro: Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008), 77

⁷ Jonathan Sarwono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Edisi 2*, (Yogyakarta: Suluh Media, 2018), 127.

penunjang dari sumber data primer.⁸ Merupakan data yang mencakup dokumen-dokumen resmi berupa profil sajarah Pondok Pesantren, buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan, buku harian, majalah, koran, makalah, internet, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan strategi dakwah dalam meningkatkan kecintaan santri membaca Al-Qur'an.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data melibatkan prosedur standar metode. Secara garis besar penelitian komunikasi kualitatif dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis: (a) data yang diperoleh dari wawancara, (b) data yang diperoleh dari observasi, (c) data yang berupa dokumen, teks, karya seni yang kemudian dinarasikan (dikonversikan ke dalam bentuk narasi).⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan pengumpulan data primer yang bersumber langsung dari responden (santri dan santriwati) penelitian di lapangan (lokasi), dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling purposive* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan berdasarkan ciri-ciri tertentu.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan, dimana dimaksudkan untuk mendapatkan data yang akurat dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang ada. Dalam hal ini wawancara akan dilakukan untuk memperoleh data tentang, Strategi Dakwah Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin

⁸ Cik Hasan Bisri, *Penuntun Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 32

⁹ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: LkiS, 2007),

Dalam Meningkatkan kecintaan santri membaca Al-Qur'an secara langsung pada sumber-sumber tertentu.¹⁰ Wawancara akan ditujukan kepada 8 responden, yaitu pengurus Pondok tiga responden, santri lima responden guna untuk mendapatkan data yang valid dengan materi yang berkaitan dengan cara meningkatkan kecintaan membaca Al-Qur'an dan apa yang menjadi penghambat dalam meningkatkan kecintaan santri dalam membaca Al-Qur'an.

2. Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan. Dalam hal ini observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang di selidiki".¹¹ Observasi atau yang di sebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra.

Tehnik observasi yang dipakai penulis adalah observasi non partisipan yaitu mengadakan pengamatan terhadap aktivitas obyek tertentu dimana peneliti tidak aktif mengikuti aktivitas obyek tersebut. Observasi dilakukan pada saat para santri sedang melakukan kegiatan rutin yaitu mengaji Al-Qur'an, baik sedang mempelajari teknik membaca Al-Qur'an ataupun tentang cara meningkatkan kecintaan membaca Al-Qur'an, yang telah di tetapkan sebagai program pendidikan dan dakwah di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, "dokumentasi adalah mencari data, mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, lenger, agenda, dan

¹⁰ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta), 68.

¹¹ Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian*, 187.

sebagainya”.¹² Adapun dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah berupa profil lembaga (Sejarah Pondok Pesantren), pengurus dari generasi kegenerasi, jumlah santri, kegiatan ngaji para santri, dan aktivitas lain yang berkaitan berupa foto atau gambar. Metode ini digunakan salah satunya untuk mempermudah peneliti dalam menentukan sampel yang yang digunakan.

E. Uji Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan dalam proses pengumpulan data penelitian. Trianggulasi data adalah salah satu contoh pengukuran derajat kepercayaan yang bisa digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian. Trianggulasi data memanfaatkan sesuatu yang ada diluar data sebagai pembandingan seperti :

1. Membandingkan data dari metode yang sama dari sumber yang berbeda dengan memanfaatkan teori lain untuk memeriksa data dengan tujuan penjelasan banding.
2. Membandingkan sumber data yang sama dari observasi dengan data dari wawancara
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi dan memanfaatkan penelitian atau pengamat lain untuk meluruskan dalam pengumpulan data.¹³

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa teknik penjamin keabsahan data merupakan cara peneliti untuk mengukur kepercayaan dalam proses pengumpulan data penelitian. Seperti membandingkan metode yang sama, membandingkan sumber data yang sama,

¹² Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian*, 231.

¹³ Zuhairi ,et, al, *Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 40.

membandingkan yang dikatakan orang didepan umum. Beberapa metode perbandingan yang dipakai agar penjamin keabsahan datanya.

F. Teknis Analisis data

Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif. Analisis kualitatif dilakukan terhadap data baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif. Terhadap dua kualitatif dalam hal ini dilakukan terhadap data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa prosa kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya, sehingga memperoleh gambaran baru ataupun menguatkan suatu gambaran yang sudah ada dan sebaliknya. Jadi bentuk analisis ini dilakukan merupakan penjelasan-penjelasan, bukan berupa angka-angka statistik atau bentuk angka lainnya.¹⁴

¹⁴ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), 106.